**Journal of Basic Education Studies**

**e-ISSN : 2656-6702**

**Volume 3 | No 2**

# Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD

**Yonanda Iqbal[1], Mansurdin[2]**

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

*ARTICLE INFO*

***Keywords:***
***Learning outcomes, Thematic, Classroom Action Research***

***Kata Kunci:***
***Hasil belajar, Tematik, Penelitian tindakan kelas***

*ABSTRACT*

*This research is motivated by the low learning implementation plan, teachers in implementing integrated thematic learning and student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research procedure was preceded by planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of observation and tests. This research was conducted in Semester I of the 2020/2021 academic year. The research subjects were the teacher as the observer, the researcher as the practitioner, and 12 grade V students consisting of 6 male students and 6 female students. The results of the first cycle research on RPP an average of 75.79% (enough), increased in the second cycle to 92.85% (very good). Implementation of the first cycle in teacher activity on average 75% (enough), increased in the second cycle to 96.42% (very good). The implementation of the first cycle in student activities an average of 71.45% (enough), increased in the second cycle to 96.42% (very good). Student learning outcomes in the first cycle an average of 63.49 (less), increased in the second cycle to 80.40 (good). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perancanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 12 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 75.79% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92.85% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 75% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 96.42% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 71.45% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 96.42% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 63.49 (kurang), meningkat pada siklus II

menjadi 80.40 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
yonandaiqbal1@gmail.com

JBES 2020

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontektual dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Sesuai yang diungkapkan Aziz (dalam Sholihatin 2012:1) "Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran".

Menurut Ananda (2017) hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Model PBL memiliki keunggulan dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Pelaksanaan itu bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020 di SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam penulis menemukan beberapa permasalahan baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang nampak antara lain: (1) pembelajaran belum optimal karna belum sesuai dengan RPP yang dirancang, terlihat belum sesuainya RPP dengan proses pelaksanaan pembelajaran (2) kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru terlihat guru yang sering berbicara dan berceramah, (3) pembelajaran kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran terlihat masih fokus pada mata pelajaran, (4) pembelajaran belum menggunakan model yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (5) pembelajaran belum memperkenalkan dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa karna guru hanya berpatokan pada teks di buku guru dan buku siswa, (6) pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang telah diuraikan diatas sangat berdampak terhadap peserta didik : (1) peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ketika ditanya siswa belum mampu menjawab dengan baik, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan (3) peserta didik belum mampu memahami antara materi yang satu dengan materi yang lainnya karna materi diajarkan secara terpisah, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran, (5) peserta didik belum mengenal masalah yang ada disekitarnya, (6) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar Ulangan Harian siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 menurut penulis ialah dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengn model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Hosnan (2014: 295), Model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inqury.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampainnya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajari nya.

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 369) keuggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: "(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah".

Ada beberapa langkah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:302) *Problem Based Learning* terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based*

*Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam".

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto (2015: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Kunandar (2011: 44-45) Penelitian tindakan kelas adalah "Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (berkolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif, dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya". Hal ini dipertegas oleh Suharsimi (2015: 2) bahwa PTK atau penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil secara umum PTK digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 21 Juli pada tahun ajar 2020/2021 tema 1 kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Sungai Taleh Kab. Agam.

### Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 12 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 7 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 5 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Penenliti, guru kelas dan teman sejawat.

### Prosedur

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Menurut Arikunto (2009:117) "Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap planning (perencanaan), tahap acting (pelaksanaan), tahap observing (pengamatan), reflecting (mengulas)"..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1 Pertemuan 1

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 07.30–10.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama membahas tema 1 yaitu Organ gerak hewan dan manusia dengan

subtema 1 Organ gerak hewan pada pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia.

**Pengamatan**

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP adalah 75% dengan kualifikasi (C), Aspek guru 75% dengan kualifikasi (C), dan Aspek siswa 71,45% dengan kualifikasi (C). Hasil pengamatan aspek siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, Penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 68.06 dengan kualifikasi (K) dan penilaian keterampilan 58.85 dengan kualifikasi (K)

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus diperbaiki pada siklus berikutnya

**Siklus 1 Pertemuan 2**

Siklus I Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020 jam 07.30 – 10.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua difokuskan pada subtema 2 yaitu Manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3.

**Pengamatan**

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP adalah 78.57% dengan kualifikasi (C), Aspek guru 85.71% dengan kualifikasi (B), dan Aspek siswa 82.14% dengan kualifikasi (C). Hasil pengamatan aspek siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan tetapi sudah mulai membaik. Penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 78.85 dengan kualifikasi (C) dan penilaian keterampilan 62.97 dengan kualifikasi (K).

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus diperbaiki pada siklus berikutnya

**Siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan waktu 5 x 30 menit yang dimulai pukul 07.30–10.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan pada tema 1 subtema 3 tentang Lingkungan dan manfaatnya pada pembelajaran 3

**Pengamatan**

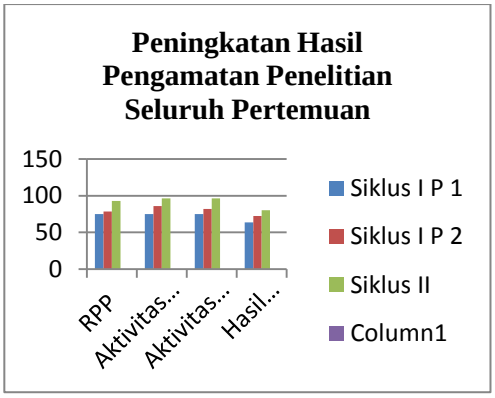
Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP adalah 92.85% dengan kualifikasi (A), Aspek guru 96.42% dengan kualifikasi (A), dan Aspek siswa 96.42% dengan kualifikasi (A). Hasil pengamatan aspek siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 83.61 dengan kualifikasi (B) dan penilaian keterampilan 72.97 dengan kualifikasi (C).

**Refleksi**

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 80.40 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014:143) menyatakan bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri". Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:




**Gambar 1.** Peningkatan Hasil Pengamatan Seluruh Pertemuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam meningkat. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 76.83% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 92.85% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d)

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80.35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 96.42% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata 76.72% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 96.42% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 67.99 dengan kualifikasi (K), meningkat pada siklus II yaitu meperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 80.40 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

**REFERENSI**

Ahmadi, Iif Khoiru Dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ananda, Rizki. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*. E-ISSN 2580-1147. 1(1): 21-30.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabet.

Suharsimi *Arikunto*. (2014). *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufik, T. (2015, May). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP*.

Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Press.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group